

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN OBAT  
PADA APOTEK GAJAH MADA TEGAL**

**TUGAS AKHIR**



**OLEH :**

**TRESYA ROMEN DIKA**

**NIM 18031147**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

**2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul:

### **ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN OBAT PADA APOTEK GAJAH MADA TEGAL**

Oleh Mahasiswa:

Nama : Tresya Romen Dika

Nim : 18031147

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian Tugas Akhir.

Pembimbing I,



Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si,CTT  
NIPY. 04.015.210

Tegal, 18 Juli 2021

Pembimbing II,



Mohamad Alfian, M.Si  
NIPY.02.018.366

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS SISTM PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN OBAT  
PADA APOTEK GAJAH MADA TEGAL

Oleh :

Nama : Tresya Romen Dika

Nim : 18031147

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Pengajuan Tugas Akhir  
Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, Juli 2021

1. Asrofi Langgeng N.,S.Pd,M.Si,CTT

Ketua Sidang

2. Ririh Sri H., SE, MM, CTT

Penguji 1

3. Krisdiyawati, SE, M.Ak

Penguji 2



Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



**Yeni Priatna Sari, SE,M.Si,Ak,CA**

NIPY.03.013.142

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN OBAT PADA APOTEK GAJAH MADA TEGAL” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan dan saya siap menanggung segala resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya.

Tegal, 20 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan ini,



Tresya Romen Dika  
NIM 18031147

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tresya Romen Dika

NIM : 18031147

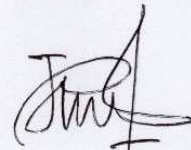
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui memberikan kepada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN OBAT PADA APOTEK GAJAH MADA TEGAL”.

Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif, Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih mediakan atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta, dengan menetapkan prinsip-prinsip, etika dan aturan hukum yang berlaku tentang penggunaan informasi, saya bersedia untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama atas segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta atau plagiarism dalam karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 20 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Tresya Romen Dika

NIM 18031147

## **HALAMAN MOTTO**

Mengapa dunia ini begini penuh iga manusia yang busuk ? Hanya Karena mau hidup lebih sejahtera dari yang lain ?

Apakah kesejahteraan hidup sama dengan kebusukan buat orang lain?

Alangkah sia-sia pendidikan agama.

Alangkah sia-sia guru dan sekolah-sekolah

**(Pramoedya Ananta Toer)**

Perjuangan merupakan bukti bahwa engkau belum menyerah, Peperangan selalu menyertai lahirnya suatu mujizat

Manusia dapat menimbang-nimbang dalam hati, tetapi jawaban lidah berasal daripada Tuhan. Hati manusia memikir-mikirkan jalanya, tetapi Tuhanlah yang menentukan arah langkahnya

Serahkanlah hidupmu kepada TUHAN dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak

**(Tresya)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat, pertolongan dan anugerah-Nya melalui orang-orang yang membimbing dan mendukung dengan berbagai cara sehingga penulis dapat menulis dan menyelesaikan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mempersembahkan Tugas Akhir yang telah penulis susun ini kepada :

1. Papah dan Mama tercinta, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang dan doa restu yang tiada henti kepada anaknya.
2. Sahabat-sahabat dan teman-teman, yang selalu bersedia untuk bertukar pikiran dan memberi motivasi tiada henti.
3. Orang yang penulis sayangi, yang selalu memberi semangat dan kasih sayang serta doa sampai saat ini.
4. Saudara-saudaraku yang selalu mendoakan dan selalu support penulis.
5. PT.Apotek Gajah Mada Tegal serta seluruh karyawan Apotek Gajah Mada yang telah menerima penulis sebagai salah satu karyawan dan memberikan ilmu yang tak harganya pada saat penulis melaksanakan praktek ini.
6. Almamaterku tercinta, Politeknik Harapan Bersama Tegal tempat penulis menuntut ilmu.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan kasih setianya, penulis dapat menyelesaikan penulis Tugas Akhir ini yang berjudul **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN OBAT PADA APOTEK GAJAH MADA TEGAL”**. Penulis tugas akhir ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal Program Studi Akuntansi.

Penyelesaian Tugas Akhir ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu, Pada Kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang telah memberikan banyak dukungan yang luar biasa setiap harinya, dalam bentuk doa maupun materi dalam membantu penyusunan tugas akhir ini dan dalam studi yang saya tempuh. Kemudian tidaklah berlebihan apabila penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E.,M.P.P.,selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,selaku Kepala Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal
3. Bapak Asrofi Langgeng N.,S.Pd,M.Si,CTT sebagai DOsen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Mohamad Alfian,SE,M.Sisebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Lina Gunawati, selaku Pemilik Sarana Apotek yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.



6. Seluruh karyawan Apotek Gajah Mada Tegal, yang telah memberikan bantuan selama melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua dan adik saya yang telah memberikan banyak dukungan yang luar biasa setiap harinya dalam bentuk doa maupun materi dalam penyusunan membantu menyusun susunan Tugas Akhir ini dan studi yang saya tempuh
8. Sahabat-sahabat, saudara serta teman-teman kampus, bermain yang telah memberikan dorongan semangat dan turut membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan disana-sini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 18 Juli 2021

Tresya Romen Dika  
NIM 18031147

## ABSTRAK

Tresya Romen Dika. 2021. *Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Obat pada Apotek Gajah Mada Tegal*. Program Studi: Diploma III Akuntansi, Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT; Pembimbing II: Mohamad Alfian, SE, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan obat yang dilakukan Apotek Gajah Mada ditinjau dari standar pengendalian internal menurut COSO (Committee of Sponsoring Organization). Penelitian ini penting dilakukan agar apotek dapat mengetahui dan mengevaluasi pengendalian internal yang telah diterapkan di Apotek Gajah Mada. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Apotek Gajah Mada Tegal telah menerapkan sebagian besar pengendalian internal atas persediaan COSO (Committee of Sponsoring Organisation). Komponen yang belum sepenuhnya diterapkan yaitu lingkungan pengendalian.

**Kata Kunci:** Pengendalian internal, Persediaan Obat, COSO (Committee of Sponsoring Organisation)

## **ABSTRACT**

**Dika, Tresya Romen.** 2021. *Analysis of Internal Control System on Drugs Inventory at Apotek Gajah Mada Tegal. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT; Co-Advisor: Mohamad Alfian, SE, M.Si.*

*The purpose of this research was to find out the application of internal control over the stock of drugs conducted in Gajah Mada drugstore reviewed from internal control standards according to the COSO (Committee of Sponsoring Organization). This research is important for the drugstore to understand and evaluate internal control that has been applied in Gajah Mada drugstore. The type of this research was a case study. The data were collected through some techniques which were interview and documentation. Comparative descriptive analysis was used as the data analysis technique. The results of the analysis showed that Gajah Mada drugstore has applied most of the internal control over the stock of drugs in accordance with internal control standards fully implemented as Control Environment.*

**Keywords:** *Internal Control, Stock of Drug, COSO (Committee of Sponsoring Organization).*

## DAFTAR ISI

HALAMAAN COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT.....	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Tabel .....	xvi
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Batasan Masalah.....	8
1.6. Kerangka Berpikir .....	8
1.7. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II</b> <b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1. Penjualan .....	13
2.1.1. Pengertian Persediaan .....	13
2.1.2. Fungsi Persediaan .....	14
2.1.3. Metode Pencatatan Persediaan .....	15
2.1.4. Metode Penilaian Pencatatan .....	15
2.2. Sistem Informasi Akuntansi .....	16
2.2.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi .....	16

	2.2.2. Faktor-faktor dalam Penyusunan Sistem Akuntansi.....	16
	2.2.3. Tujuan Sistem Akuntansi .....	
	2.3. Sistem Akuntansi Persediaan .....	19
	2.3.1. Pengertian Sistem Akuntansi Persediaan .....	19
	2.3.2. Dokumen Yang Terkait Sistem Akuntansi Persediaan .....	20
	2.3.3. Cacatan Akuntansi Yang Digunakan .....	20
	2.4. Pengertian dan Fungsi Sistem Pengendalian Intern .....	21
	2.4.1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern .....	21
	2.4.2. Faktor Penyebab Kegagalan Pengendalian .....	21
	2.4.3. Tujuan Pengendalian Intern Menurut Coso .....	23
	2.5. Komponen dan Keterbatasan Sistem Pengendalian Intern .....	24
	2.5.1. Komponen Sistem Pengendalian Intern .....	24
	2.5.2. Keterbatasan Pengendalian Intern .....	25
	2.6. Penelitian Terdahulu .....	26
BAB III	METODE PENELITIAN .....	29
	3.1 Lokasi Penelitian .....	29
	3.2 Waktu Penelitian .....	29
	3.3 Jenis Data .....	29
	3.4 Sumber Data .....	30
	3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	30
	3.6 Metode Analisis Data .....	31
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	44
	4.1. Gambaran Umum .....	33
	4.2. Hasil Penelitian .....	33
	4.2.1. Analisis Sistem Akuntansi Persediaanpada Apotek Gajah Mada Tegal .....	33

4.2.2	Analisis Sistem Pengendalian Intern pada Apotek Gajah Mada Tegal .....	35
4.2.3	Unsur-unsur Pengendalian Intern Menurut Committee of Sponsoring Organization (COSO) yang dilakukan pada Apotek Gajah Mada Tegal .....	39
4.3.	Pembahasan .....	42
4.3.1.	Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal Persediaan Obat di Apotek Gajah Mada Tegal dan Menurut COSO .....	42
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	67
5.1.	Kesimpulan.....	67
5.2.	Saran.....	68
	DAFTAR PUSTAKA .....	71
	Lampiran .....	73

## Daftar Gambar

Gambar 1.1. Kerangka berpikir .....	10
-------------------------------------	----

## Daftar Tabel

Tabel 1.1.	Hasil Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 4.1.	Perbandingan dan Analisis Penerapan Internal atas Persediaan Obat pada komponen Lingkungan Pengendalian .....	43
Tabel 4.2.	Perbandingan dan Analisis Penerapan Pengendalian Internal atas Persediaan Obat pada Komponen Penilaian Resiko .....	49
Tabel 4.3.	Perbandingan dan Analisis Penerapan Pengendalian Internal atas Persediaan Obat pada Komponen Aktivitas Pengendalian .....	57
Tabel 4.4.	Perbandingan dan Analisis Penerapan Pengendalian Internal atas Persediaan Obat pada Komponen Informasi dan Komunikasi .....	63
Tabel 4.5.	Perbandingan dan Analisis Penerapan Pengendalian Internal atas Persediaan Obat pada Komponen Pemantauan .....	65



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Upaya dalam pelaksanaan perbaikan kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada saat ini, masih sedang menjalani proses yang sangat panjang. Di mulai dengan upaya pembangunan kesehatan yang diprioritaskan pada upaya peningkatan kesehatan masyarakat, yaitu dalam hal pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan, hingga dikembangkan sistem kesehatan yang terpadu dan berkeeseimbangan, dan dilaksanakan bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan kesehatan Indonesia. Dengan adanya pembangunan dibidang kesehatan, maka tentu juga berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi, seperti dibidang perdagangan atau perusahaan.

Kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan merupakan tujuan utama yang ingin diwujudkan bagi setiap perusahaan. Segala aktivitas yang dilakukan untuk mencapainya harus didukung oleh kondisi manajemen yang baik sebagai pengelola. Selain dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, manajemen juga dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi. Tujuan yang lain dari manajemen yaitu untuk mencapai efisiensi

dan efektivitas. Agar semua tujuan tersebut dapat tercapai maka para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menggunakan data akuntansi.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu membutuhkan barang. Untuk mendapatkan barang-barang tersebut maka perusahaan harus mendapatkannya dari pihak lain dengan cara melakukan transaksi yang disebut pembelian. Transaksi pembelian dapat digolongkan menjadi dua yaitu pembelian lokal dan pembelian impor. Pembelian lokal adalah pembelian dari pemasok dalam negeri, sedangkan Pembelian impor adalah pembelian dari pemasok luar negeri.

Bagian yang paling penting pada suatu persediaan barang dalam suatu usahanya adalah bagaimana perusahaan mengelola persediaannya, karena persediaan merupakan investasi yang sangat penting. Persediaan meliputi barang dagang dibeli pengecer untuk dijual kembali. Persediaan juga merupakan aset lancar terbesar dari perusahaan manufaktur maupun dagang karena pengaruh persediaan terhadap laba lebih mudah terlihat karena kegiatan bisnis sedang berfluktuasi. Agar perusahaan tetap dapat bertahan menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan dituntut untuk selalu tanggap akan kebutuhan konsumennya yaitu dalam hal penyediaan barang yang lengkap, berkualitas, pelayanan yang memuaskan, keamanan, serta harga yang kompetitif.

Persediaan (inventory) digunakan untuk mengidentifikasi dua hal yaitu yang pertama barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual

dalam operasi bisnis perusahaan, kemudian yang kedua tentang bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu (Warren, 2006)<sup>[1]</sup>. Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian intern juga bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Pengendalian intern adalah struktur organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2014:163)<sup>[2]</sup>. Pengendalian intern persediaan barang apabila diterapkan dengan benar yaitu dengan diterapkannya unsur-unsur pengendalian intern yang saling berhubungan satu sama lain secara harmonis untuk menghasilkan informasi persediaan barang yang baik. Pengendalian persediaan harus dimuali segera setelah persediaan diterima. Pengendalian untuk melindungi persediaan pembentukan dan penggunaan tenaga keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau pencurian oleh karyawan.

Apotek adalah suatu tempat yang di dalamnya berisi pekerjaan kefarmasian dan penyaluran pembekalan farmasi kepada masyarakat. Yang

di maksud pekerjaan kefarmasian diantaranya pengadaan obat, penyimpanan obat, pembuatan sediaan obat, peracikan, penyaluran dan penyerahan perbekalan farmasi serta memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perbekalan kefarmasian. Tidak hanya menjalankan pekerjaan kefarmasian tetapi tugas pokok dan fungsi apotek juga harus dijalankan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan standar prosedur yang telah diterapkan (Kepmenkes RI No. 133/MENKES/SK/X/2002)<sup>[3]</sup>.

Apotek Gajah Mada Tegal merupakan apotek yang bergerak dalam bidang farmasi dan obat-obat. Dari segi tempat apotek ini memiliki tempat usaha yang cukup besar, dilihat setiap harinya yang banyak dikunjungi pembeli. Apotek ini memiliki tempat yang cukup strategis yang ada di Jl. Gajah Mada No.35 Kota Tegal. Persediaan yang ada pada Apotek Gajah Mada Tegal adalah obat-obatan, selain obat-obatan apotek ini juga menjual kebutuhan lainya seperti sabun, kosmetik, sanitasi/kebersihanlainnya. Meskipun item-item persediaan obat yang relatif kecil namun secara keseluruhan persediaan tersebut memiliki nilai yang besar, sehingga pengamanan persediaan adalah sepenting menjaga kas. Persediaan obat pada Apotek Gajah Mada merupakan suatu hal penting yang mempengaruhi suatu operasional usaha sehingga pengendalian persediaan obat harus diterapkan oleh pihak pemilik Apotek untuk menciptakan suatu kelancaran dalam kegiatan operasional.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa permasalahan yang muncul saat ini pada Apotek Gajah Mada Tegal adalah adanya perangkapan

tugas karyawan dalam mencatat keluar masuknya barang dari gudang karena semua karyawan apotek dapat keluar masuk gudang dengan bebas. Selain itu sering terjadinya perbedaan jumlah fisik barang dengan persediaan yang ada pada komputer. Permasalahan yang timbul tersebut dikhawatirkan dapat beresiko pada hilangnya persediaan dan penyalahgunaan obat oleh karyawan yang tidak bertanggung jawab dan tidak teliti karena tidak adanya fungsi pengendalian intern yang baik sehingga memudahkan karyawan memanipulasi persediaan obat yang ada digudang. Apabila hal tersebut dibiarkan terus menerus oleh Pemilik Sarana Apotek maka dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan operasional apotek dan dapat merugikan aset usaha. Oleh karena itu, informasi tentang persediaan obat yang akurat dan relevan menjadi penting, sehingga tidak menyulitkan pemilik Apotek dalam mengambil keputusan perencanaan pembelian obat maupun pengecekan laporan keuangan

Menurut Supatmi (2015)<sup>[4]</sup> Apotek Star Seven masih terdapat beberapa faktor analisis istem pengendalian intern yang belum cukup baik. Luh Arini, Luh Gede, Nyoman (2015)<sup>[5]</sup> penerapan pengendalian intern terhadap persediaan obat untuk pasien BPJS Kesehatan di RSUD Kabupaten Buleleng secara keseluruhan dilaksanakan dengan baik. Mayun (2017)<sup>[6]</sup> PT Sarana Sehat Utama telah menunjukkan dalam pengendalian internal persediaan obat sudah cukup efektif. Irna Dwi Rahayu, Yuli (2016)<sup>[7]</sup> penerapan sistem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri masih terdapat kekurangan dalam pemisahan tugas.

Yulianides (2018)<sup>[8]</sup> Apotek Mulia Farma telah menerapkan sebagian besar standar pengendalian internal menurut COSO.

Berdasarkan uraian permasalahan dan hasil penelitian terdahulu makapeneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN OBAT PADA APOTIK GAJAH MADA TEGAL".

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan obat di Apotek Gajah Mada Tegal ditinjau dari komponen pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*)?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan obat yang dilakukan di Apotek Gajah Mada Tegal yang bertujuan dari komponen pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*).

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu :

### **1. Bagi Peneliti**

- a. Menambahkan pengetahuan, wawasan, pengalaman, kemampuan, dan keterampilan di bidang akuntansi sebelum memasuki dunia kerja.

- b. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan tambahan pengetahuan mengenai penerapan sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan persediaan obat pada Apotek Gajah Mada

2. Bagi Apotek Gajah Mada Tegal.

- a. Terjalin hubungan kerja sama antara perusahaan dengan Politeknik Harapan Bersama dan dapat mengenal persis kualitas mahasiswa yang berlatih di perusahaan instansi.
- b. Memberikan gambaran bagi apotek mengenai pengendalian internal atas persediaan obat yang telah dilakukan apotek dan menurut COSO sehingga berguna untuk pengambilan kebijakan di masa yang akan datang demi semakin efektif dan efesienya pengelolaan persediaan obat di Apotek Gajah Mada Tegal.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama.

- a. Memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa tentang sistem kerja di instansi pemerintah atau swasta, serta melatih mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan dunia kerja.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian lain yang sejenis, dan dapat memotivasi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran yang dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama sebagai tambahan, referensi, dan dokumentasi

### **1.5. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan sistem pengendalian intern yang ada dan agar permasalahan ini terfokus pada tujuan penelitian, maka penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu :

1. Obyek penelitian hanya dilakukan pada Apotek Gajah Mada Tegal yang berlokasi di Jl.Gajah Mada No.35 Kota Tegal.
2. Subyek penelitian difokuskan pada pembahasan sistem pengendalian intern pada persediaan obat.Periode penelitian dilakukan pada saat kegiatan operasional perusahaan pada bulan Mei 2021.

### **1.6. Kerangka Berpikir**

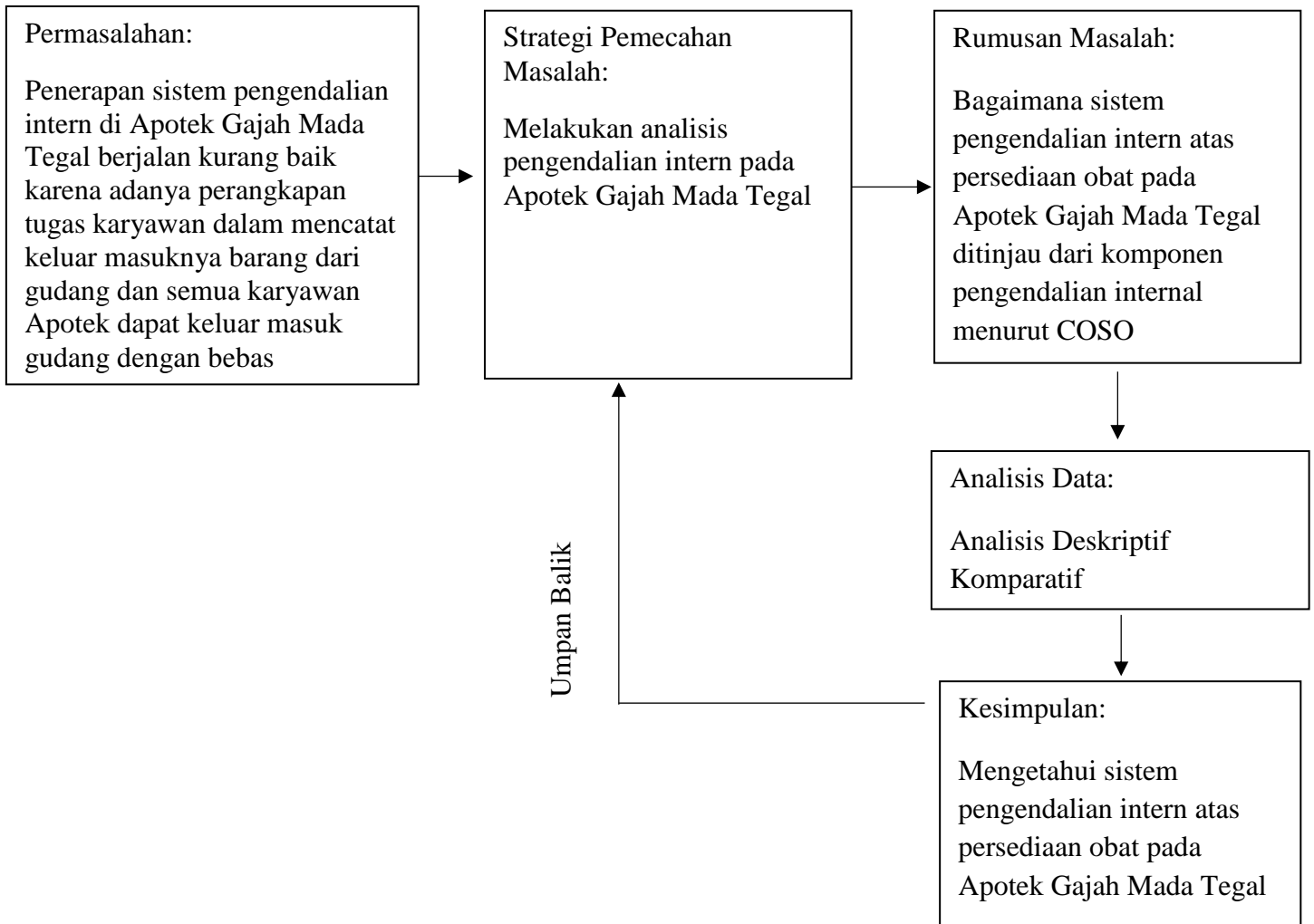
Setiap perusahaan mempunyai tujuan sama yaitu untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh akan digunakan untuk proses kelangsungan kegiatan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut atau untuk memperoleh laba tersebut perusahaan melakukan berbagai cara atau upaya untuk meningkatkan aktivitas usahanya secara optimal. Persediaan merupakan aset yang vital bagi sebuah organisasi bisnis mencapai tujuannya yaitu menghasilkan laba. Persediaan pada Apotek Gajah Mada dalam perhitungannya masih belum sesuai kadang mengalami kekurangan stok persediaan obat. Karena di Apotek Gajah Mada adanya perangkapan tugas karyawan dengan bagian gudang dalam pencatatan keluar masuknya barang, dan tidak ada ketegasan kepada karyawan dengan itu semua karyawan dapat masuk keluar gudang seenaknya.



Agar dapat tercapai tujuan perusahaan yang optimal maka harus ditunjang dengan adanya pengendalian sistem yang memadai. Dengan diterapkan pengendalian intern, maka prosedur persediaan diharapkan dapat menjadi lebih baik. Adapun pengertian pengendalian intern menurut Krismiaji (2010:218)<sup>[9]</sup>. Pengendalian intern (Internal control) adalah rencana organisasi yang akurat dan digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen". Pengendalian intern sangat berpengaruh besar atas laporan keuangan. Dengan adanya pengendalian intern akan terciptanya suatu sarana untuk menyusun, mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan transaksi perusahaan, yang secara tidak langsung dapat dijalankan dengan baik.

Dengan adanya sistem pengendalian intern yang efisien pada persediaan obat-obatan di Apotek yang sudah menerapkan sistem pengendalian intern yang baik untuk pemenuhan pelayanan kepada pasien yang akan menjamin terselenggaranya pencatatan yang layak, serta mencegah penyalahgunaan oleh bagian yang tidak berwenang, sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

### 1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

## 2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yang memuat pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, dan daftar pustaka yang menjadi rujukan dalam penelitian. Untuk lebih jelaskan disajikan point-point dalam masing-masing bab, sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang relevan dan dapat digunakan dalam menganalisis data seperti tinjauan pustaka mengenai pengendalian intern dan persediaan.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan

data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian,serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

#### 3. Bagian Akhir

#### LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. PERSEDIAAN**

##### 2.1.1. Pengertian Persediaan

Mulyadi (2016:463)<sup>[10]</sup> dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis, yaitu persediaan barang yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.

Transaksi yang mengubah persediaan produk jadi, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang, terkait dengan transaksi intern perusahaan (penjualan dan pembelian), sedangkan transaksi yang merubah persediaan produk dalam proses seluruhnya berupa transaksi intern perusahaan. Persediaan barang dagang merupakan sumber daya penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dagang, disamping merupakan aset yang nilainya paling besar dibandingkan aktiva lancar dalam perusahaan, juga merupakan sumber pendapatan utama dalam perusahaan dagang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan salah satu aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan dimana aktiva yang dimiliki tersebut dimaksudkan untuk dijual dalam melaksanakan kegiatan normal perusahaan serta untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun ada masalah lainnya. Jenis – Jenis Penjualan

#### 2.1.2. Fungsi Persediaan

Tujuan dari manager operasional adalah untuk menyelaraskan antara investasi persediaan dengan keputusan konsumen. Persediaan dapat memberikan fungsi-fungsi kepada perusahaan sehingga dapat menambah fleksibilitas bagi kegiatan operasional. Berdasarkan Heizer & Render (2014)<sup>[11]</sup> keempat fungsi persediaan bagi perusahaan adalah:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar dapat memisahkan proses produksi dari pemasok.

3. Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman.
4. Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga

#### 2.1.3. Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Kieso (2008)<sup>[12]</sup> Metode pencatatan persediaan ada dua yaitu:

1. Metode Perpetual yaitu semua pembelian dan penjualan barang dicatat secara langsung ke akun persediaan pada saat terjadi
2. Metode Periodik, yaitu kuantitas persediaan di tangan ditentukan seperti tersirat oleh namanya serta periodic, semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dicatat dengan mendebet akun pembelian.

#### 2.1.4. Metode Penilaian Pencatatan

Menurut Stice and Skausen (2009)<sup>[13]</sup> metode penilaian persediaan ada lima yaitu:

- a. Metode Identifikasi Khusus
- b. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)
- c. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO)
- d. Metode Rata-rata
- e. Metode Eceran

## 2.2. Sistem Informasi Akuntansi

### 2.2.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2013:3)<sup>[14]</sup> Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.

Menurut Nugroho (2009)<sup>[15]</sup> mengemukakan bahwa:

“Sistem akuntansi merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengorganisir atau menyusun, mengumpulkan, dan mengikhtarkan keterangan-keterangan yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan, dimana para pegawai, kegiatan-kegiatan perusahaan, bahan-bahan dan mesin-mesin dapat dipadatkan sedemikian rupa sehingga pengawasan dapat dijalankan sebaik-baiknya.”

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu organisasi yang digunakan untuk merangkum semua kegiatan dan transaksi perusahaan guna menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen sebagai alat pengawasan demi kelancaran aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang.

### 2.2.2. Faktor-faktor dalam Penyusunan Sistem Akuntansi

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan sistem akuntansi menurut Baridwan (2010:7)<sup>[16]</sup> :

1. Sistem akuntansi yang disusun ini harus mempunyai prinsip cepat yaitu bahwa sistem akuntansi harus menyediakan informasi



yang diperlukan tepat pada waktunya, dapat memenuhi kebutuhan, dan dengan kualitas yang sesuai

2. Sistem akuntansi yang disusun harus mampu memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem akuntansi harus dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan maka sistem akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.
3. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip murah yang berarti biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi itu harus dapat ditekan sehingga tidak mahal, dengan kata lain, dipertimbangkan biaya (cost) dan manfaat (benefit) dalam menghasilkan suatu informasi.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dalam penyusunan sistem akuntansi adalah sistem akuntansi yang akan harus menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya, dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan dan harus dapat mempertimbangkan biaya dan manfaat.

### 2.2.3. Tujuan Sistem Akuntansi

Suatu perusahaan membuat sistem akuntansi yang berguna untuk pihak intern ataupun pihak ekstern perusahaan. Tujuan umum dari pengembangan sesuai dengan sistem akuntansi menurut Mulyadi (2013:19)<sup>[14]</sup>, yaitu :

1. Untuk menyediakan bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang dijalankan selama ini.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Adakalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk penyajiannya, dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, akuntansi merupakan alat pertanggung jawaban suatu organisasi. Pengembangan sistem akuntansi seringkali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap pengguna kekayaan organisasi sehingga pertanggung jawaban terhadap pengguna kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditunjukkan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat dipercaya.

4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomis, untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lain. Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibanding dengan manfaat yang diperoleh, sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi.

Dari tujuan sistem akuntansi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem akuntansi adalah untuk memberikan informasi bagi pihak intern atau extern tentang kegiatan perusahaan dan memperbaiki informasi yang di hasilkan oleh sistem yang sudah ada apakah sesuai atau belum dengan sistem pengendalian intern yang baik serta untuk mengurangi kesalahan dalam melakukan pencatatan akuntansi.

## **2.3. Sistem Akuntansi Persediaan**

### **2.3.1. Pengertian Sistem Akuntansi Persediaan**

Sistem akuntansi persediaan (Mulyadi,2016)<sup>[10]</sup> bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang di simpan.

Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, dan sistem retur pembelian

### 2.3.2. Dokumen Yang Terkait Sistem Akuntansi Persediaan

Dokumen yang digunakan sistem akuntansi persediaan sebagai berikut ;

- a. Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah laporan produk selesai dan bukti memorial
- b. Dokumen sumber yang di gunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual adalah surat order pengiriman dan faktur penjualan
- c. Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang adalah bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang
- d. Dokumen yang digunakan untuk merekam ,meringkas ,dan membukukan hasil perhitungan fisik persediaan adalah kartu perhitungan fisik (inventory tag)

### 2.3.3. Catatan Akuntansi Yang Digunakan

- a) Kartu Persediaan
- b) Kartu Gudang
- c) Jurnal Umum

Jaringan Prosedur yang membentuk sistem

- a) Prosedur penghitungan fisik
- b) Prosedur Kompilasi
- c) Prosedur Penentuan Harga Pokok
- d) Persediaan
- e) Prosedur Adjustment

## **2.4. Pengertian dan Fungsi Sistem Pengendalian Intern**

### **2.4.1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern**

Pengendalian Intern yang baik akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan, menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dan saling mendukung pada setiap bagian dalam perusahaan. Pengertian Pengendalian internal menurut Mulyadi (2016:129)<sup>[20]</sup> adalah sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sedangkan menurut Krismiaji (2015:218)<sup>[21]</sup> Pengendalian Intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Intern adalah organisasi, metode, dan ukuran menjaga aset organisasi, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

### **2.4.2. Faktor Penyebab Kegagalan Pengendalian**

Pengendalian, meskipun dibuat dengan cermat, tidak selalu mencapai tujuan seperti yang diinginkan mereka yang membuatnya. Hal ini disebabkan meskipun pada dasarnya pengendalian dirancang untuk membantu manajer agar dapat melaksanakan pekerjaannya

dengan lebih baik, namun dalam kenyataannya banyak manajer yang memandang pengendalian sebagai sebuah gangguan, ancaman ataupun tantangan yang harus diatasi. Aldag dan Stearns (1987) dalam sawyer (2005) dalam buku Kurniawan (2012:104-105)<sup>[18]</sup>, mengidentifikasi empat macam reaksi negatif terhadap sistem pengendalian antara lain:

a. Dianggap sebagai permainan

Pengendalian dilihat sebagai sebuah tantangan, sesuatu yang harus dikalahkan dan bukan sebagai alat yang berguna bagi manajemen.

b. Dianggap sebagai objek sabotase

Pegawai organisasi berusaha untuk merusak sistem pengendalian, menciptakan kebingungan, dan merancang proyek dengan karakteristik yang kompleks. Tujuannya adalah untuk membuat sistem tidak beroperasi, tidak dapat diandalkan dan terlalu rumit. Atau, seseorang bahkan dapat mengabaikan keseluruhan sistem. Reaksi ini merupakan bentuk penyimpangan perilaku yang terjadi pada diri seorang pegawai sehingga pegawai yang bersangkutan tidak hanya mengabaikan sistem namun juga dapat mengacaukan sistem pengendalian yang ada.

c. Informasi yang tidak akurat

Manajer melakukan manipulasi informasi untuk membuat dirinya dan unitnya kelihatan lebih baik atau menciptakan data

yang salah sehingga pengendalian tidak beroperasi dengan semestinya.

d. Ilusi pengendalian

Manajer memberikan kesan bahwa sistem pengendalian memang berfungsi dengan baik sementara dalam kenyataannya sistem tersebut diabaikan atau disalah artikan. Hasil yang baik dikatakan sebagai hasil dari sistem. Hasil yang tidak bagus dikatakan bersumber dari kondisi yang tidak biasa yang berada diluar sistem.

2.4.3. Tujuan Pengendalian Intern Menurut Coso

Tujuan Pengendalian Intern sebagai berikut

a. Tujuan Operasi

Tujuan operasi terkait dengan pencapaian misi dasar entitas. Tujuan-tujuan ini bervariasi berdasarkan pilihan manajemen yang berkaitan dengan struktur, pertimbangan industri, kerja entitas, terkait untuk operasi dalam divisi, anak perusahaan, unit operasi dan fungsi diarahkan pada peningkatan efektifitas dan efisiensi dalam menggerakkan entitas menuju tujuan utamanya.

b. Tujuan Pelaporan

Tujuan pelaporan berkaitan dengan penyusunan laporan handa. Tujuan pelaporan mungkin berhubungan dengan pelaporan keuangan maupun non keuangan internal didorong oleh kebutuhan intern dalam menanggapi berbagai kebutuhan

potensial. Tujuan pelaporan eksternal terutama didorong oleh peraturan dan atau standar yang telah ditetapkan.

c. Tujuan Kepatuhan

Dalam melakukan kegiatan sebuah entitas sering mengambil tindakan tertentu, tentunya harus sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Sebagai bagian dari menentukan tujuan kepatuhan, organisasi perlu memahami hukum dan peraturan yang berlaku di seluruh entitas.

## **2.5. Komponen dan Keterbatasan Sistem Pengendalian Intern**

### **2.5.1. Komponen Sistem Pengendalian Intern**

Menurut Sujarweni (2015:71)<sup>[24]</sup> Sistem pengendalian intern memiliki 5 komponen utama sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan saran dan prasarana yang ada didalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian intern yang baik.

2. Penaksiran Resiko

Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai resiko yang dihadapi oleh perusahaan.

3. Aktivitas Pengendalian

Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan.



#### 4. Informasi dan Komunikasi

Mercancang sistem informasi perusahaan

#### 5. Pematuan

Adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan

#### 2.5.2. Keterbatasan Pengendalian Intern

Menurut Hery (2016:170)<sup>[25]</sup> ada 3 keterbatasan pengendalian intern yaitu:

##### 1. Faktor Manusia

Faktor yang sangat mempengaruhi sekali dalam setiap pelaksanaan sistem pengendalian intern, sebuah sistem pengendalian yang baik akan dapat menjadi tidak efektif oleh karena adanya karyawan yang kelelahan, ceroboh atau bersikap acuh tak acuh.

##### 2. Persekongkolan (Kolusi)

Dimana kolusi ini akan dapat secara signifikan mengurangi keefektivas sebuah sistem dan mengeliminasi proteksi yang ditawarkan dari pemisahan tugas.

##### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga dapat memicu keterbatasan pengendalian intern. Dalam perusahaan yang berskala kecil, sebagai contoh, mungkin akan sangat sulit untuk menerapkan pemisahan tugas

atau memberikan pengecekan independen/verifikasi intern, mengingat satu karyawan mungkin saja dapat merangkap mengerjakan beberapa pekerjaan yang berbeda sekaligus.

## 2.6. Penelitian Terdahulu

Berikut Penelitian terdahulu yang di ambil oleh peneliti.

NO	NAMA PENELITI (TAHUN)  “ JUDUL PENELITIAN “	METODE ANALISIS DATA	HASIL PENELITIAN
1	Supatmi Handayani (2015)  “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN OBAT di APOTEK STAR SEVEN KRAGILAN BOYOLALI”	Metode Deskriptif Kualitatif	Apotek Star Seven masih terdapat beberapa factor analisis yang belum cukup baik dan dalam pencatatan transaksi masih manual
2	Luh Arini, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Nyoman Trisna Herawati, SE AK (2015)  “ANALISIS PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PERSEDIAAN OBAT UNTUK PASIEN PENGGUNA BPJS (BADAN PENYELENGGARA	Metode Deskriptif Kualitatif	Penerapan pengendalian intern terhadap persediaan obat untuk pasien pengguna BPJS Kesehatan di RSUD Kabupaten Buleleng secara keseluruhan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan unsur-unsur dari pengendalian intern berdasarkan refrensi yang ada

---

	JAMINAN SOSIAL) KESEHATAN DI RSUD (RUMAH SAKIT UMUM DAERAH) KAPUBATEN BULELENG”		
3	Mayun Triyaningsih (2017)  “ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN OBAT (Studi Kasus Pada PT Sarana Sehat Utama)”	Metode Kualitatif	Bahwa PT Sarana Sehat Utama telah menunjuukan dalam pengendalian internal persediaan obat sudah cukup efektif
4	Irna Dwi Rahayu, Yuli Chomsatu (2016)  “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN OBAT DI RUMAH SAKIT ANAK ASTRINI WONOGIRI”	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri sudah efektif , tetapi masih terdapat kekurangan dalam pemisahan tugas antara bagian pembelian dan penerimaan obat
5	Yulianides (2018)  “ANALISIS PENGENDALIAN INETRNAL ATAS PERSEDIAAN OBAT (Studi Kasus di	Metode Deskriptif Komparatif	Hasil penelitian mengenai pengendalian internal atas persediaan obat di Apotek Mulia Farma menerapkan sebagian besar standar pengendalian internal menurut COSO. Namun,

---

---

Apotek Mulia Farma  
Pangkal Pinang)”

pada komponen  
lingkungan  
pengendalian, terdapat  
dua prinsip yang belum  
di terapkan di apotek

---

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat pada Apotek Gajah Mada yang beralamat di Jl. Gajah Mada No 35, Mintaragen, Kota Tegal.

#### **3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari tanggal 10 Februari sampai dengan Juni 2021.

#### **3.3 Jenis Data**

Jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kedua jenis data tersebut, yaitu jenis data yang berupa kualitatif dan kuantitatif.

##### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134)<sup>[20]</sup> yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini gambaran umum perusahaan, keterangan tentang arus penjualan, keterangan tentang arus pembelian, dan data arus persediaan merupakan beberapa contoh data kualitatif.

##### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif menurut Sugiyono (2005)<sup>[21]</sup> yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan

pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti data persediaan obat.

### **3.4 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Data Primer**

Data Primer menurut Suliyanto (2005:131)<sup>[20]</sup> adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data ini diperoleh langsung dari Apotek melalui wawancara dengan Apoteker.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132)<sup>[20]</sup> adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupadata yang dikumpulkan melalui catatan dan dokumen persediaan obat pada Apotek Gajah Mada Tegal

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi menurut Singarimbun (2008)<sup>[22]</sup> yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-

gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada Apotek Gajah Mada Tegal dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Suliyanto (2005:137)<sup>[20]</sup> yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

## 3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2005)<sup>[21]</sup> merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam melakukan analisis deskriptif komparatif, dilakukan Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Mempersiapkan data hasil wawancara dan observasi mengenai Pengendalian Internal pada Persediaan Obat.

2. Penelitian mempersiapkan data hasil wawancara dan observasi melengkapi dokumen-dokumen berupa kartu persediaan barang, kartu barang keluar, kartu barang kosong dan lainnya.
3. Menguraikan dan mendeskripsikan data hasil wawancara dan observasi mengenai Pengendalian Internal pada Persediaan Obat.
4. Peneliti akan menguraikan hasil wawancara dan observasi agar lebih mudah dipahami untuk proses pengelolaan data dan mendeskripsikan hasil wawancara dari Apoteker Pengelola Apotek (APA), dan bagian pergudangan yang berkaitan dengan penerapan pengendalian internal atas persediaan di Apotek Gajah Muda.
5. Membandingkan hasil deskripsi data dengan komponen pengendalian internal menurut COSO yang dilihat dari prinsip-prinsipnya dengan membuat tabel perbandingan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan dan memberi gambaran secara lengkap hasil penelitian. Peneliti akan membandingkan hasil deskripsi data dengan membuat tabel perbandingan yang terdiri dari lima kolom yaitu komponen pengendalian internal, nomor, prinsip pengendalian internal menurut COSO, pelaksanaan pengendalian internal di Apotek, dan keterangan. Jumlah baris disesuaikan dengan jumlah prinsip pengendalian internal menurut COSO yang masuk dalam penelitian ini.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum**

Apotek Gajah Mada yang bertempat di Jalan Gajah Mada No 35 Mintaragen, Kota Tegal merupakan salah satu apotek yang cukup besar di Kota Tegal. Apotek ini bergerak dibidang pelayanan masyarakat umum terutama dalam hal penjualan obat-obatan di Kota Tegal baik dalam jumlah kecil maupun jumlah besar. Apotek Gajah Mada juga menawarkan kemudahan dalam proses pemesanan obat dalam penjumlahan besar yaitu hanya dengan mengirim pesan singkat melalui WhatsApp. Kemudahan tersebut membuat apotek sangat dipercaya oleh cukup banyak pelanggan. Kemudahan lain yang ditawarkan Apotek Gajah Mada adalah dalam hal pengiriman barang. Untuk pengiriman obat apotek meminimalkan pembelian Rp.75.000,- dan hanya bisa di antar kelokasi wilayah Tegal saja.

#### **4.2. Hasil Penelitian**

##### **4.2.1. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan pada Apotek Gajah Mada Tegal**

Adapun unsur-unsur sistem akuntansi persediaan yang digunakan pada Apotek Gajah Mada Tegal antara lain:

##### **1) Fungsi yang Terkait**

Fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi persediaan

pada Apotek Gajah Mada Tegal adalah:

a. Fungsi Gudang

Fungsi bagian gudang pada persediaan obat Apotek Gajah Mada adalah bertanggung jawab untuk persediaan obat yang ada di daladang, dan yang mengatur keluar masuknya obat dari gudang

b. Fungsi Penerima Barang

Fungsi penerima barang pada persediaan obat Apotek Gajah Mada adalah yang bertanggung jawab untuk menerima obat yang telah di pesan dari apotek ke sales obat.

c. Fungsi Pemegang Kartu Persediaan

Fungsi pemegang kartu persediaan pada Apotek Gajah Mada yang bertanggung jawab untuk memegang kartu persediaan agar mengetahui stok awal dan stok akhir sesuai dengan fisik obat.

2) Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem perhitungan fisik persediaan Apotek Gajah Mada Tegal adalah Laporan Hasil Perhitungan Stok Fisik. Dokumen ini digunakan untuk mencatat hasil perhitungan stok fisik persediaan obat yang dilakukan pada stock opname

3) Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem perhitungan

fisikpersediaan Apotek Gajah Mada Tegal antara lain:

a. Kartu Persediaan

Kartu persediaan merupakan kartu yang berisikan catatan posisi persediaan fisik barang, perhitungan stok awal dan stok akhir yang diletakkan pada masing-masing jenis obat.

b. Kartu Barang Keluar Gudang

Kartu Barang Keluar Gudang yang berisikan catatan barang yang sudah keluar dari gudang dengan menuliskan jumlah obat yang dikeluarkan biasanya dokumen ini di buat khusus untuk bagian gudang dengan menggunakan kertas berwarna putih

c. Kartu Barang Kosong Gudang

Kartu Barang Kosong Gudang yang digunakan untuk mencatat barang-barang yang kosong di dalam gudang, kartu ini di buat oleh bagian gudang biasanya dibuat bersamaan dengan kartu barang keluar Gudang

#### 4.2.2. Analisis Sistem Pengendalian Internpada Apotek Gajah Mada Tegal

##### 1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian persediaan obat – obatan Apotek Gajah Mada sangat penting untuk konsumennya. Lingkungan pengendalian di jelaskan berdasarkan beberapa faktor – faktor yang menyusun lingkungan pengawasan :

a. Komitmen atas integritas dan nilai etika.

Hal ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk menciptakan struktur organisasi yang menekan pada integritas dan nilai etika. Nilai etika bagi Apotek Gajah Mada bukan sekedar bermanfaat untuk memebentuk perilaku pegawai sehari – hari, namu juga membimbing mereka ketika melakukan proses pengembalian keputusan.

b. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi pada Apotek Gajah Mada telah disusun dengan baik. Namun dari hasil observasi, penulis menemukan kelemahan–kelemahan dalam pengendalian kerana belum mencerminkan adanya pemisahaan fungsi persediaan, fungsi penyimpanan, fungsi pencatatan yang seharusnya.

c. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasionalnya

Filosofi manajemen yang diterapkan Apotek Gajah Mada dalam hal ini bertanggung jawab atas keluar-masuknya obat, sangat mendukung dalam menciptakan lingkungan yang baik.

d. Komite audit dan Dewan komisari

Apotek Gajah Mada tidak mempunyai dewan komisaris dan komite audit. Namun, secara periodic pihak dari dinas kesehatan melakukan pemeriksaan sebagai upaya pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan operasional.

e. Prosedur memberikan otoritas dan tanggung jawab.

Penetapan wewenang dan tanggung jawab dalam setiap bagian sudah efektif, menerapkan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan struktur organisasi. Tetapi untuk penetapan wewenang dan tanggung jawab pengendalian untuk persediaan belum cukup efektif.

f. Metode Pengendalian Manajemen

Untuk memantau aktifitas setiap fungsi, PSA (Pemilik sarana apotek) dan apoteker selalu mengecek langsung catatan atas transaksi yang terjadi disertai bukti-bukti yang terkait dengan transaksi tersebut.

g. Praktik kebijakan karyawan

Karyawan yang ada di Apotek Gajah Mada merupakan tenaga ahli kesehatan atau farmasi yang perekrutannya dilakukan oleh PSA.

h. Pengaruh eksternal

Pengaruh eksternal juga dapat mempengaruhi kebijakan manajemen apotek dalam hal pelayanan yang terbaik memberikan informasi yang akurat kepada pelanggannya, dan mematuhi peraturan-peraturan mengenai penggunaan obat yang diperbolehkan untuk konsumennya.

## 2. Penilaian Resiko

Penentuan resiko persediaan obat, khususnya yang ada pada Apotek Gajah Mada dilakukan atas pertimbangan masa kadaluarsa obat, yang diatasi dengan melaksanakan metode FEFO ( First Expired First Out) menjualkan obat dengan masa expired pendek terlebih dahulu. Caranya, mereka menempatkan produknya dalam urutan terdepan sehingga bisa dilihat oleh pelanggan yang datang ke apotek, sehingga resiko kadaluarsa dapat diperkecil.

## 3. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh Apotek Gajah Mada belum cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur pengawasan persediaannya, masih sering terjadinya salah saji laporan pencatatan jumlah persediaan.

## 4. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian persediaan barang dagang pada Apotek Gajah Mada meliputi kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh apotek ini untuk memberikan kemungkinan yang memadai bahwa pengendalian persediaan yang diterapkan telah dilakukan.

## 5. Pengawasan Persediaan Barang Dagang

Pengawasan dilaksanakan untuk menilai proses nilai kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pengawasan atas persediaan secara khusus meliputi penilaian dan penganalisisan

laporan stock opname yang dilakukan oleh Apotek Gajah Mada setiap bulan untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumennya.

#### 4.2.3. Unsur-unsur Pengendalian Intern Menurut *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* yang dilakukan pada Apotek Gajah Mada Tegal

##### 1. Lingkungan Pengendalian

- a. Apotek menetapkan standar perilaku karyawan yang ada di apotek. Budaya jujur membentuk kebiasaan karyawan apotek dan menjadi dasar atau patokan bagi karyawan agar menjunjung tinggi profesionalitas dalam bekerja.
- b. Apotek melaksanakan tugas pengawasan kinerja pengendalian intern dilakukan oleh Pemilik Sarana Apotek (PSA). Pengawasan dari pihak eksternal dilakukan oleh BPOM dan Dinas Kesehatan yang secara periodik melakukan kunjungan tiba-tiba ke apotek sebagai upaya pengawasan terhadap kinerja pengendalian internal.
- c. Apotek membentuk struktur organisasi sederhana dalam upaya menetapkan kewenangan, dan tanggung jawab masing-masing karyawan untuk pencapaian tujuan organisasi.
- d. Apotek merekrut karyawan dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan yang ditawarkan seperti apoteker harus sarjana farmasi dan telah memiliki gelar

profesi apoteker.

- e. Apotek mewajibkan setiap karyawan untuk bertanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisi pekerjaan dan karyawan harus mampu menjelaskan setiap kondisi yang berhubungan dengan tanggung jawabnya terkait pengendalian internal atas persediaan obat.

## 2. Penilaian Resiko

- a. Apotek menetapkan tujuan pengendalian yang cukup jelas yang berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi di dalam pelaksanaan kegiatan operasi dengan membentuk berbagai aktivitas pengendalian seperti penggunaan *CCTV* di setiap ruangan apotek, menyelenggarakan perhitungan fisik persediaan.
- b. Apotek mengidentifikasi dan menganalisis setiap bentuk resiko yang mungkin akan dialami apotek contohnya terjadinya kadaluarsa obat
- c. Apotek selalu menyelenggarakan rapat atau evaluasi setiap paginya untuk melaporkan setiap resiko baru yang terjadi di Apotek.
- d. Apotek mampu mengidentifikasi dan menilai perubahan-perubahan baik dari lingkungan internal maupun dari lingkungan eksternal apotek.



### 3. Aktivitas Pengendalian

- a. Apotek menggunakan sistem pencatatan persediaan secara perpetual dimana setiap keluar masuknya persediaan obat dari gudang selalu dicatat di kartu barang keluar dan memperbaharui kartu stok persediaan.
- b. Apotek menjalankan aktivitas pengendalian yang memadai contohnya pengguna AC untuk menjaga suhu ruangan agar sesuai dengan standar suhu ruangan yang baik untuk setiap persediaan obat demi menjaga kualitas obat serta penggunaan lemari pendingin khusus untuk persediaan obat yang membutuhkan perlakuan khusus seperti vaksin.
- c. Apotek menetapkan personil (karyawan) yang berkompeten dibidangnya untuk melakukan aktivitas pengendalian masing-masing sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditetapkan. Untuk aktivitas pengendalian atas persediaan obat, dipimpin oleh apoteker pengelola apotek dibantu oleh asisten apoteker dalam menjalankan tugasnya.

### 4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi yang ada pada Apotek Gajah Mada berjalan dengan lancar. Informasi yang diperlukan untuk pimpinan disajikan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengidentifikasi tindakan yang akan dilakukan.

## 5. Pengawasan dan Pemantauan

Proses pemantauan yang dilakukan oleh pemilik sarana apotek yang dibantu oleh supervisor apotek sudah cukup baik.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. **Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal Persediaan Obat di Apotek Gajah Mada Tegal dan Menurut COSO**

Pengendalian internal persediaan obat sangat penting dilakukan di apotek demi mengantisipasi berbagai macam risiko yang mungkin terjadi seperti pencurian, kadaluarsa, dan kerusakan. Oleh karena itu, pengendalian internal atas persediaan obat di Apotek harus di analisis untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan yang telah dilakukan apotek ditinjau dari standar pengendalian internal menurut COSO.

Dalam penelitian ini, penulis akan membandingkan pengendalian internal atas persediaan obat yang dilakukan Apotek Gajah Mada dengan pengendalian internal yang telah diterapkan COSO yang ditinjau dari tiga dari lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, dan aktivitas pengendalian.

Tabel 4.1: Perbandingan dan Analisis Penerapan Internal atas Persediaan Obat pada komponen Lingkungan Pengendalian

<b>Komponen pengendalian internal</b>	<b>No.</b>	<b>Prinsip Pengendalian Internal Menurut COSO</b>	<b>Pelaksanaan Pengendalian Internal di Apotek</b>	<b>Keterangan</b>
Lingkungan Pengendalian	1.	Perusahaan menunjukkan komitmen atas integritas dan nilai etika	Apotek belum menetapkan standar perilaku karyawan yang ada di apotek. Namun, apotek tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan keterbukaan dalam bentuk jujur dan terbuka dalam bertindak. Hal ini membuat penyimpangan oleh karyawan apotek belum pernah terjadi.	Tidak sesuai COSO
	2.	Dewan Komisaris menunjukkan independensinya terhadap manajemen dan melaksanakan pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal.	Apotek belum memiliki Dewan Komisaris yang melaksanakan tugas pengawasan kinerja pengendalian internal, fungsi pengawasan di apotek dilakukan oleh Pemilik Sarana Apotek (PSA) yang setiap hari datang mengunjungi apotek. Pengawasan dari pihak eksternal dilakukan oleh BPOM dan Dinas Kesehatan yang secara periodic melakukan kunjungan tiba-tiba sebagai upaya pengawasan terhadap kinerja pengendalian internal.	Tidak sesuai COSO

Komponen pengendalian internal	No.	Prinsip Pengendalian Internal Menurut COSO	Pelaksanaan Pengendalian Internal di Apotek	Keterangan
	3.	Manajemen membentuk, dengan pengawasan dari komisaris, struktur, jalur pelaporan, dan kewenangan serta tanggung jawab yang sesuai dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.	Apotek membentuk struktur organisasi yang sederhana dalam upaya menetapkan jalur pelaporan, kewenangan dan tanggung jawab msing-masing karyawan untuk pencapaian tujuan organisasi. Namun, masih terdapat rangkap fungsi yang dilakukan karyawan apotek seperti penerima barang, bagian gudang merangkap sebagai pembelian.	Tidak Sesuai COSO
	4.	Perusahaan menunjukkan adanya komitmen untuk memperoleh, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.	Apotek dalam merekrut karyawan yang memiliki komitmen tinggi melalui proses rekrutmen yaitu wawancara. Apotek merekrut karyawan dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan yang ditawarkan. Proses pelatihan karyawan yang ada di apotek dilakukan langsung melalui pengajaran olehb karyawan senior sehingga karyawan baru dapat langsung paham terkait operasi apotek. Apotek belum menetapkan kebijakan untuk mempertahankan karyawan dalam bentuk <i>reward</i> . Namun, apotek hanya memberi kompensasi dalam bentuk uang	Sesuai COSO

Komponen pengendalian internal	No.	Prinsip Pengendalian Internal Menurut COSO	Pelaksanaan Pengendalian Internal di Apotek	Keterangan
			tunjangan dengan dasar hari kerja karyawan.	
	5.	Perusahaan mewajibkan setiap individu untuk mengemban akuntabilitas atas tanggung jawabnya dalam hal internal <i>control</i> dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan perusahaan.	Apotek mewajibkan setiap karyawan untuk memiliki rasa tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisi pekerjaan dan karyawan harus mampu menjelaskan setiap kondisi yang berhubungan dengan tanggung jawabnya terkait pengendalian internal atas persediaan obat. Apotek juga mengadakan evaluasi kinerja setiap hari untuk mengevaluasi kinerja karyawan serta melaporkan setiap resiko-resiko baru yang muncul terkait pengendalian internal atas persediaan obat.	Sesuai COSO

Berdasarkan hasil perbandingan pada tabel 4.1 mengenai penerapan pengendalian internal atas persediaan di tinjau dari komponen lingkungan pengendalian, di dapat hasil analisis sebagai berikut:

1. Perusahaan menunjukkan standar perilaku karyawan dalam bentuk SOP (*Standart Operation Procedures*). Namun apotek tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan keterbukaan di apotek dalam bentuk jujur

dalam bertindak. Misalnya, petugas gudang tidak pernah menggunakan sendiri persediaan obat apotek. Selain itu, setiap hari pemilik sarana apotek selalu mengingatkan karyawan untuk bekerja secara profesional dan terbuka dalam bekerja. Budaya jujur dan terbuka yang tertanam telah membentuk kebiasaan karyawan apotek dan menjadi dasar patokan bagi karyawan dalam bekerja. Hal ini membuat penyimpangan oleh karyawan apotek belum pernah terjadi walaupun kemungkinn untuk melakukan penyimpangan selalu ada.

2. Dewan komisaris menunjukkan independensinya terhadap manajemen dan melaksanakan pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal.

Apotek Gajah Mada belum memiliki Dewan Komisaris yang melaksanakan tugas pengawasan atas kinerja pengendalian internal atas persediaan obat. Namun, secara periodik BPOM dan Dinas Kesehatan yang independen terhadap apotek melakukan kunjungan tiba – tiba ke apotek sebagai upaya pengawasan terhadap kinerja pengendalian internal atas persediaan obat apotek Badan POM dan Dinas Kesehatan yang datang ke apotek akan melakukan pemeriksaan terhadap kartu stok persediaan obat yang meliputi jenis obat yang dijual,tanggal kadaluarsa obat serta menelusuri dokumen asal usul obayt yang di jual untuk mendekteksi adanya penyimpangan dari aturan yang telah di tetapkan Kementerian Kesehatan. Selain mendapatkan pengawasan dari pihak external apotek,Pnegdenalian atas pengelolaan persediaan obat di apotek

juga diawasi oleh Pemilik Saran Apotek ( PSA ) agar pengendalian internal atas persediaan berjalan lancar dengan memeriksa saran penyimpanan obat seperti suhu lemari pendingin,suhu ruang penyimpanan obat serta pemilik sarana apotek melihat kinerja personal pelaksanaan pengendalian internal persediaan obat yaitu asisten apoteker dengan mengkonfirmasi langsung dan bertanya mengenai masalah yang di hadapi selama bekerja.

3. Manajemen membentuk, dengan pengawasan dari komisaris, struktur, jalur pelaporan, dan kewenangan serta tanggung jawab yang sesuai dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Apotek telah membagi tugas dan wewenang setiap karyawan dengan dibentuknya struktur organisasi fungsional sederhana yang pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan fungsi-fungsi yang ada di apotek agar operasi apotek dapat berjalan dengan lancar. Misalnya, fungsi penerima barang yang melakukan pengecekan barang yang diterima dari sales ke penerima barang dengan selalu mengontrol kondisi, jumlah, dan nama yang sesuai dengan faktur.

Namun, dalam kenyataanya masih terdapat rangkap fungsi yang dilakukan oleh karyawan apotek seperti bagian gudang dengan penerima barang.

4. Perusahaan menunjukkan adanya komitmen untuk memperoleh, mengembangkan, dan mempertahankan individu byang kompeten dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Apotek menetapkan kriteria tertentu untuk calon karyawan baru yang berminat untuk bergabung menjadi karyawan apotek yaitu harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan yang di tawarkan agar mampu bekerja secara optimal.

Jenjang pendidikan seorang apoteker pengelola apotek (APA) harus berasal dari sarjana farmasi dan telah memiliki gelar profesi apoteker, untuk asisten apoteker minimal pendidikan adalah lulusan SMK Farmasi. Selain itu, dalam merekrut karyawan yang memiliki komitmen tinggi dengan apotek, apotek menerapkan beberapa

proses rekrutmen yaitu wawancara dan tes. Proses rekrutmen ini dirasa cukup efektif untuk mengenal kepribadian calon karyawan apotek agar apotek tidak salah memilih calon karyawan baru. Apotek juga menerapkan sistem trening bagi karyawan baru yang telah dinyatakan lolos proses rekrutmen yaitu selama tiga bulan untuk menilai kinerja karyawan baru. Namun, setelah karyawan baru resmi diterima sebagai karyawan tetap, proses pelatihan karyawan yang ada di apotek dilakukan langsung melalui pengajaran oleh karyawan lama sehingga karyawan baru dapat langsung memahami terkait operasi apotek. Apotek belum menetapkan reward sebagai langkah yang diambil untuk mempertahankan karyawan. Namun, apotek hanya memberikan kompensasi dalam bentuk uang tunjangan hari raya dan tunjangan akhir tahun dengan dasar hari kerja karyawan.

5. Perusahaan mewajibkan setiap individu untuk mengemban akuntabilitas



atas tanggung jawabnya dalam hal internal control dalam kaitannya pencapaian tujuan perusahaan.

Apotek mewajibkan setiap karyawan untuk mengemban tanggung jawabnya masing-masing dan mampu mempertanggung jawabkan dan menjelaskan setiap kondisi disarana apotek (gudang) yang berhubungan dengan keputusan kapan waktu untuk pengadaan atau pre order persediaan obat apote, apotek juga mengadakan evaluasi setiap untuk mengevaluasi kinerja karayawan serta melaporkan setia resiko-resiko baru yang muncul terkait pengendalian internal atas persediaan obat.

Tabel 4.2 Perbandingan dan Analisis Penerapan Pengendalian Internal atas Persediaan Obat pada Komponen Penilaian Risiko

<b>Komponen Pengendalian Internal</b>	<b>No</b>	<b>Prinsip Pengendalian Internal Menurut COSO</b>	<b>Pelaksanaan Pengendalian Internal di Apotek</b>	<b>Keterangan</b>
Penilaian Risiko	1.	Perusahaan menetapkan tujuan secara jelas sehingga memungkinkan dilakukanya proses identifikasi dan penilaian terkait dengan tujuan	Apotek telah menetapkan tujuan pengendalian yang cukup jelas yaitu tujuan operasi, dan laporan dan kepatuhan sehingga apotek dapat melakukan proses identifikasi dan penilaian resiko	Susai COSO

Komponen Pengendalian Internal	No	Prinsip Pengendalian Internal Menurut COSO	Pelaksanaan Pengendalian Internal di Apotek	Keterangan
			terkait dengan tujuan pengendalian	
	2.	Perusahaan mengidentifikasi risiko terkait dengan pencapaian tujuan organisasi seluruh entitas, menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko-risiko tersebut harus dikelola	Apotek telah mengidentifikasi dan menganalisis setiap bentuk risiko yang mungkin akan dialami apotek dengan cara melihat potensi risiko yang sudah terlihat. Dengan melakukan identifikasi dan analisis risiko, apotek dapat mengetahui bagaimana risiko tersebut harus dikelola.	Sesuai COSO
	3.	Perusahaan mempertimbangkan potensi terjadinya <i>fraud</i> dalam menilai risiko	Apotek selalu menyelenggarakan rapat dan evaluasi kerja setiap harinya untuk melaporkan setiap	Sesuai COSO

Komponen Pengendalian Internal	No	Prinsip Pengendalian Internal Menurut COSO	Pelaksanaan Pengendalian Internal di Apotek	Keterangan
			<p>risiko baru yang muncul di apotek sehingga potensi terjadinya <i>fraud</i> dalam menilai risiko dapat diatasi melalui rapat evaluasi yang dilaksanakan</p>	
	4.	<p>Perusahaan mengidentifikasi dan menilai perubahan-perubahan yang dapat mempengaruhi bsistem <i>intenal control</i> secara signifikan</p>	<p>Apotek selalu <i>update</i> menghadapi aturan-aturan terbaru tentang penjualan obat-obatan sehingga pengendalian ineternal persediaan obat di apotek tidak terganggu</p>	<p>Sesuai COSO</p>

^Berdasarkan penjabaran hasil deskripsi dari table perbandingan tabel 4.2 serta analisi yang telah di lakukan di atas, apotek belum sepenuhnya menerapkan komponen pengendalian internal yang pertama yaitu lingkungan pengendalian. Pertama apotek belum menetapkan standar perilaku karyawan dalam bentuk SOP ( standsar Opersional

Prosedur). Yang bersisi aturan tertulis yang membatasi perilaku karyawan. Namun apotek tetap menjunjung tinggi kejujuran dalam bertindak sehingga penyimpangan oleh karyawan belum pernah terjadi di apotek.

Kedua, apotek belum memiliki dewan komisaris yang melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengendalian internal persediaan di apotek. Namun, di Apotek Gajah Mada, fungsi pengawasan dilakukan oleh pemilik sarana apotek dan dari pihak eksternal apotek yaitu badan POM dan Dinas Kesehatan.

Ketiga, Apotek telah membentuk struktur organisasi untuk membagi tugas dan wewenang setiap karyawan apotek. Namun dalam kenyataannya masih terdapat fungsi rangkap fungsi yang dilakukan karyawan. Hasil perbandingan pada tabel 4.2 mengenai penerapan pengendalian internal atas persediaan di tinjau dari komponen penilaian risiko, di dapat hasil analisis sebagai berikut:

1. Perusahaan menetapkan tujuan secara jelas sehingga memungkinkan dilakukannya proses identifikasi dan penilaian risiko terkait dengan tujuan

Apotek telah menetapkan tujuan pengendalian yang cukup jelas yaitu tujuan operasi yang berhubungan dengan keefektifitas dan efisiensi di dalam pelaksanaan kegiatan operasi dengan membentuk berbagai aktivitas pengendalian seperti penggunaan CCTV setiap ruangan apotek, penggunaan sistem pencatatan

persediaan secara perpetual, menetapkan jumlah minimum persediaan akhir sebelum pemesanan kembali (*reorder*), menetapkan batas minimum tanggal kadaluarsa setiap persediaan obat yang dipesan yaitu kurang lebih 2 tahun. Pembatasan akses ke gudang, menyelenggarakan perhitungan fisik persediaan. Tujuan pelaporan yaitu dengan penciptaan sistem pelaporan keuangan yang masih sederhana dalam bentuk laporan laba rugi serta tujuan kepatuhan yang berkenaan dengan kesesuaian antara kegiatan apotek dengan peraturan yang telah ditetapkan undang – undang dan Peraturan Menteri Kesehatan sehingga apotek dapat mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi atas persediaan obat dengan membentuk aktivitas pengendalian untuk menghadapi risiko tersebut.

2. Perusahaan mengidentifikasi risiko terkait dengan pencapaian tujuan organisasi pada seluruh lingkup entitas, dan menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko-risiko tersebut harus di kelola.

Apotek telah mengidentifikasi dan menganalisis setiap bentuk risiko yang mungkin akan dialami apotek dengan cara melihat potensi-potensi risiko yang sudah terlihat dan akan terlihat. Risiko yang sudah terlihat yaitu risiko yang bisa diantisipasi dan dihindari seperti risiko terjadinya kadaluarsa obat dan risiko pencurian obat sedangkan risiko yang akan terlihat yaitu risiko psikologis yang

tidak bisa diantisipasi dan belum tentu bisa dihindari seperti kehilangan reputasi dan kehilangan kepercayaan dari pelanggan. Dengan melakukan identifikasi dan analisis risiko, apotek dapat mengetahui bagaimana risiko-risiko tersebut harus di kelola.

Apotek mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang kemungkinan dapat terjadi di apotek dilakukan dengan menetapkan pengendalian-pengendalian yang efektif untuk mengelola risiko yang telah diidentifikasi dan dianalisis. Aktivitas pengendalian yang ditetapkan apotek untuk meminimalisir setiap risiko yang mungkin terjadi adalah sebagai berikut :

- 1) Risiko pencurian persediaan obat apotek adalah dengan memasang CCTV di setiap sudut ruangan apotek dan pintu besi.
- 2) Risiko kadaluarsa persediaan obat adalah dengan menetapkan batas minimum tanggal kadaluarsa setiap obat yang dipesan di PBF (Pedagang Besar Farmasi) yaitu minimum kurang lebih 2 tahun untuk setiap jenis obat sehingga terjadinya kadaluarsa pada obat dapat ditekan. Apotek juga menggunakan sistem pencatatan persediaan perpetual yaitu setiap barang masuk dan keluar akan langsung dicatat secara rinci dikartu stok persediaan sehingga asisten apoteker dapat mengetahui jumlah sisa persediaan yang ada digudang kapan pun juga dan kekosongan persediaan dapat meminimalisir.

- 3) Risiko psikologis berupaya kepercayaan dari pelanggan dalam bentuk kepuasan dari pelanggan karena ketersediaan obat yang lengkap di apotek dan harga yang terjangkau membuat pelanggan apotek yaitu dokter, bidan beserta perawat selalu memesan kembali kebutuhan obat mereka di Apotek Gajah Mada.
3. Perusahaan mempertimbangkan potensi terjadinya *fraud* dalam menilai resiko  
Apotek telah mempertimbangkan faktor-faktor risiko didalam melakukan penilaian risiko baik faktor risiko yang berasal dari internal maupun faktor risiko yang muncul dari eksternal apotek. Faktor risiko yang berasal dari internal apotek dapat berupa kualitas karyawan yang dipekerjakan dan metode pelatihan yang diterapkan di apotek yaitu persediaan. Sedangkan untuk faktor risiko yang berasal dari eksternal apotek dapat berupa perubahan kebutuhan konsumen atas obat-obatan, kompetisi dari kompotitor baru yang semakin ketat sampai peraturan-peraturan baru yang muncul mengenai penjualan obat-obatan. Oleh karena itu, apotek selalu menyelenggarakan rapat dan evaluasi setiap harinya untuk melaporkan setiap risiko baru yang terjadi di apotek seperti muncul peraturan terbaru tentang larangan penjualan obat Albothyl sehingga potensi terjadinya *fraud* dalam menilai risiko dapat diatasi.

4. Perusahaan mengidentifikasi dan menilai perubahan-perubahan yang dapat mempengaruhi sistem *internal control* secara signifikan. Apotek mampu mengidentifikasi dan menilai perubahan-perubahan baik dari lingkungan internal apotek maupun dari lingkungan eksternal apotek. Perubahan dari lingkungan internal apotek dapat berupa adanya pergantian apoteker pengelola apotek sehingga mempengaruhi struktur organisasi dan adanya rekrutmen karyawan baru. Pergantian apoteker pengelola apotek yang mempengaruhi struktur organisasi dan penerimaan karyawan baru yang dilakukan apotek harus cepat dilakukannya penyesuaian dengan tugas dan wewenang masing-masing karyawan agar risiko terjadinya kesalahan dalam melaksanakan tugas dan wewenang dapat diminimalisir. Untuk perubahan dari lingkungan eksternal dalam bentuk perubahan maupun muncul aturan-aturan terbaru tentang penjualan obat-obatan dapat ditanggulangi oleh apotek dengan selalu *update* terhadap aturan-aturan terbaru melalui himbauan yang diberikan oleh Balai POM secara langsung atau melalui media masa sehingga pengendalian internal persediaan obat di apotek tidak terganggu. Misalnya, muncul aturan baru berupa larangan penjualan dan pengedaran obat Albothyl di apotek karena izin edar obat ini telah dilakukan oleh BPOM karena mengandung *policresulen* cair yang tidak aman untuk dikonsumsi sebagai obat luar.



Berdasarkan penjabaran hasil deskripsi dari tabel 4.2 serta analisis yang telah dilakukan diatas, apotek sudah sepenuhnya menerapkan komponen pengendalian internal yang kedua yaitu penilaian risiko. Apotek melaksanakan penilaian risiko dengan cukup baik dengan menetapkan tujuan pengendalian yang cukup jelas, mengidentifikasi dan menganalisis setiap bentuk risiko yang mungkin terjadi untuk mengetahui bagaimana risiko tersebut harus dikelola, melakukan rapatv evaluasi untuk melaporkan setiap risiko yang muncul sebagai upaya menghindari terjadinya kesalahan dalam menilai risiko dan apotek selalu berusaha *update* dalam menghadapi aturan dan ketentuan baru terkait penjualan obat-obatam apotek sebagai upaya agar tidak terganggunya pengendalian internal atas persediaan yang telah diterapkan apotek.

Tabel 4.3 : Perbandingan dan Analisis Penerapan Pengendalian Internal atas Persediaan Obat pada Komponen Aktivitas Pengendalian

<b>Komponen Pengendalian Internal</b>	<b>No</b>	<b>Prinsip Pengendalian internal Menurut COSO</b>	<b>Pelaksanaan Pengendalian Internal di Apotek</b>	<b>Keterangan</b>
Aktivitas Pengendalian	1.	Perusahaan telah menyeleksi dan membangun aktivitas pengendalian yang mendukung upaya mitigasi risiko	Apotek telah mempelajari dan memahami setiap risiko yang mungkin terjadi diapotek dari hasil analisis dan	Sesuai COSO

<b>Komponen Pengendalian Internal</b>	<b>No</b>	<b>Prinsip Pengendalian internal Menurut COSO</b>	<b>Pelaksanaan Pengendalian Internal di Apotek</b>	<b>Keterangan</b>
		sehingga risiko beranda pada level yang dapat diterima	penilaian risiko yang dilakukan sehingga risiko tersebut dapat dihadapi dan dihindari dengan bentuknya berbagai macam pengendalian	
	2.	Perusahaan telah menyeleksi dan membangun aktivitas pengendalian umum dengan menggunakan teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi	Apotek telah membuat dan menjalankan aktivitas pengendalian yang memadai demi pencapaian tujuan perusahaan dengan penggunaan <i>CCTV</i> untuk menghindari pencurian	Sesuai COSO
	3.	Perusahaan menerapkan aktivitas pengendalian sebagaimana tercermin pada kebijakan, yang diharapkan, dan	Apotek telah menetapkan personal (karyawan) yang berkompeten dibidangnya untuk melakukan aktivitas	Sesuai COSO

Komponen Pengendalian Internal	No	Prinsip Pengendalian internal Menurut COSO	Pelaksanaan Pengendalian Internal di Apotek	Keterangan
		dalam prosedur yang relevan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.	pengendalian masing-masing sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditetapkan	

Berdasarkan hasil perbandingan pada tabel 4.3 mengenai penerapan pengendalian internal atas persediaan di tinjau dari komponen aktivitas pengendalian, di dapat hasil analisis sebagai berikut:

1. Perusahaan telah menyeleksi dan membangun aktivitas pengendalian yang mendukung upaya mengisi risiko sehingga risiko berada pada level yang dapat diterima.

Apotek telah mempelajari dan memahami setiap risiko yang mungkin terjadi di apotek dengan dilakukannya identifikasi dan analisis risiko sehingga risiko tersebut dapat berada pada level yang dapat diterima oleh apotek. Apotek juga telah melakukan pembagian kewenangan antara fungsi yang tercermin dalam struktur organisasi. Namun, masih ada beberapa fungsi yang dilakukan oleh satu orang karena terbatasnya karyawan.

Adapun aktivitas pengendalian yang dibangun oleh

apotek yitu sebagai berikut:

- 1) Apotek menggunakan sistem pencatatan persediaan secara perpetual dimana setiap keluar masuknya persediaan obat dari gudang selalu dicatat di kertas pencatatan penerimaan dan pengeluaran serta selalu memperbaharui kartu stok persediaan.
- 2) Apotek menggunakan sistem penilaian persediaan yaitu FIFO (*First In First Out*) dengan arus barang FEFO (*First Expired First Out*) sebagai upaya menghindari resiko kadaluarsa pada persediaan obat.
- 3) Apotek mengasuransi setiap persediaan obat di apotek sebagai upaya mengantisipasi terjadinya kebakaran.
- 4) Apotek menetapkan jumlah minimum pemesanan kembali (*reorder*) persediaan obat di apotek untuk menghindari terjadinya kekosongan persediaan serta penumpukan persediaan digudang.
- 5) Apotek menetapkan batas minimum tanggal waktu kadaluarsa setiap obat yang dipesan yaitu kurang lebih 2 tahun sebagai upaya menghindari terjadinya kadaluarsa persediaan obat dengan melakukan *request* langsung ke PBF ketika melakukan pemesanan.
- 6) Apotek menyelenggarakan perhitungan fisi persediaan setiap seminggu sekali dan pengecekan kartu stok

persediaan setiap hari. Mekanisme perhitungan fisik persediaan yang diterapkan apotek cukup sederhana yaitu dengan menyiapkan kartu perhitungan fisik, daftar hasil perhitungan fisik serta kartu stok persediaan. Apoteker pengelola apotek dibantu oleh asisten apoteker dan bagian gudang akan melakukan perhitungan satu per satu jenis obat yang ada di gudang dan di catat di kartu perhitungan fisik, lalu melakukan rekap di daftar hasil perhitungan fisik dan mencocokkan dengan jumlah sisa persediaan di kartu stok untuk mengetahui kesesuaian pencatatan persediaan yang dilakukan apotek.

2. Perusahaan telah menyeleksi dan membangun aktivitas pengendalian umum dengan menggunakan teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Apotek telah membuat dan menjalankan aktivitas pengendalian yang memadai demi pencapaian tujuan perusahaan dengan menggunakan *CCTV* untuk menghindari pencurian, penggunaan *AC* untuk menjaga suhu ruangan agar sesuai dengan standar suhu ruangan yang baik untuk setiap persediaan obat demi menjaga kualitas obat serta penggunaan lemari pendingin khusus untuk persediaan obat yang membutuhkan perlakuan khusus seperti vaksin.

3. Perusahaan menerapkan kegiatan pengendalian sebagaimana tercermin pada kebijakan, yang menetapkan apa yang diharapkan, dan dalam prosedur yang relevan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Apotek telah menetapkan personil (karyawan) yang berkompeten dibidangnya untuk melakukan aktivitas pengendalian masing-masing sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditetapkan. Untuk aktivitas pengendalian atas persediaan obat, dipimpin oleh apoteker pengelola apotek dan dibantu oleh asisten apoteker dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan penjabaran hasil deskripsi dari tabel 4.3 serta analisis yang telah dilakukan diatas, apotek sudah sepenuhnya menerapkan analisis yang telah dilakukan diatas, apotek sudah sepenuhnya menerapkan komponen pengendalian internal yang ketiga yaitu aktivitas pengendalian. Apotek telah membentuk aktivitas pengendalian sebagai upaya meminialisir risiko sampai risiko berada pada level yang diterima. Aktivitas pengendalian yang dibentuk apotek dapat berupa aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh karyawan yang berkompeten dibidangnya aktivitas pengendalian yang dibangun menggunakan teknologi.

**Tabel 4.4** Perbandingan dan Analisis Penerapan Pengendalian Internal atas Persediaan Obat pada Komponen Informasi dan Komunikasi

<b>Komponen Pengendalian Internal</b>	<b>No</b>	<b>Prinsip Pengendalian internal Menurut COSO</b>	<b>Pelaksanaan Pengendalian Internal di Apotek</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Informasi dan Komunikasi</b>	1.	Konfirmasi informasi tentang operasi pengendalian internal memberikan substansi yang dapat digunakan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian dan untuk mengelola operasinya	Terpeliharanya komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan, antara pihak perusahaan dengan pihak lain dalam pemberian informasi yang penting dapat segera didiskusikan untuk mendapatkan solusi yang terbaik mengenai kendala/masalah yang timbul sehingga penyelesaian terbaik pun dapat dicapai, bukan hanya kepentingan perusahaan, juga kepentingan pihak	Sesuai COSO

<b>Komponen Pengendalian Internal</b>	<b>No</b>	<b>Prinsip Pengendalian internal Menurut COSO</b>	<b>Pelaksanaan Pengendalian Internal di Apotek</b>	<b>Keterangan</b>
			lain seperti konsumen.	

Berdasarkan hasil perbandingan pada tabel 4.4 mengenai penerapan pengendalian internal atas persediaan di tinjau dari komponen informasi dan komunikasi, di dapat hasil analisis sebagai berikut:

Informasi dan komunikasi yang ada pada Apotek Gajah Mada berjalan dengan lancar, terpeliharanya komunikasi yang baik antara atasan dan karyawan dalam pemberian informasi yang penting dapat segera didiskusikan untuk mendapatkan solusi yang terbaik sehingga penyelesaian dapat dicapai, bukan hanya kepentingan perusahaan, juga kepentingan pihak lain seperti konsumen.

Misalnya ada kendala dengan konsumen, karena ada kekurangan obat yang sebelumnya sudah dipesan melalui *WhatsApp* tetapi karyawan apotek sudah menjanjikan bahwa obatnya yang dipesan sudah ada.



Tabel 4.5 Perbandingan dan Analisis Penerapan Pengendalian Internal atas Persediaan Obat pada Komponen Pemantauan

<b>Komponen Pengendalian Internal</b>	<b>No</b>	<b>Prinsip Pengendalian internal Menurut COSO</b>	<b>Pelaksanaan Pengendalian Internal di Apotek</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pengawasan atau Pemantauan</b>	1.	Pengawasan merupakan evaluasi rasional yang dinamis atas informasi yang diberikan pada komunikasi informasi untuk tujuan manajemen pengendalian, pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu	Proses pemantauan biasanya dilakukan oleh Pemilik Sarana Apotek (PSA) yang dibantu oleh supervisor melalui pemantauan langsung dan pemeriksaan aktivitas yang akan terjadi, dimana keduanya melakukan penilaian secara terpisah, kemudian mendiskusikan dan mengadakan perbaikan yang dilakukan	Sesuai COSO

Berdasarkan hasil perbandingan pada tabel 4.5 mengenai penerapan pengendalian internal atas persediaan di tinjau dari

komponen pengawasan atau pemantaua, di dapat hasil analisis sebagai berikut:

Proses pemantauan yang dilakukan oleh Pemilik Sarana Apotek (PSA) yang dibantu oleh supervisor untuk melakukan penilaian terhadap kinerja karyawan dan menilai kelebihan atau kekurangan yang ada pada apotek untuk didiskusikan agar menjadi lebih baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembahasan selama melaksanakan kegiatan penelitian Tugas Akhir Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengendalian internal dan persediaan obat di Apotek Gajah Mada dapat disimpulkan bahwa Apotek Gajah Mada telah menerapkan sebagian besar standart pengendalian internal menurut COSO. Namun, pada komponen lingkungan pengendalian, terdapat dua prinsip yang belum diterapkan pada Apotek. Apotek belum sepenuhnya menerapkan komponen lingkungan pengendalian, dari lima prinsip terdapat dua prinsip yang belum diterapkan apotek yaitu apotek belum menetapkan standar perilaku karyawan dalam bentuk SOP (standart operasional prosedur) serta apotek telah membentuk struktur organisasi sederhana untuk membagi tanggung jawab dan wewenang setiap karyawan apotek. Namun, masih terdapat rangkap fungsi yang dilakukan karyawan apotek. Apotek telah menerapkan sepenuhnya komponen pengendalian internal penilaian resiko yaitu dari empat prinsip, keempatnya telah diterapkan di apotek telah melaksanakan penialian resiko dengan cukup dengan menetapkan tujuan pengendalian yang jelas, mengidentifikasi dan menganalisis setiap bentuk resiko yang mungkin

terjadi untuk mengetahui bagaimana risiko tersebut harus dikelola, melakukan rapat evaluasi setiap bulan maupun enam bulan untuk melaporkan setiap risiko yang muncul sebagai upaya menghindari terjadinya kesalahan dalam menilai risiko dan apotek berusaha update dalam menghadapi aturan dan ketentuan baru terkait penjualan obat-obatan apotek sebagai upaya agar tidak terganggunya pengendalian internal atas persediaan yang telah diterapkan apotek. Apotek juga telah menerapkan sepenuhnya komponen pengendalian internal menurut COSO yang ketiga yaitu aktivitas pengendalian. Dari tiga prinsip pada komponen aktivitas pengendalian, semuanya telah diterapkan apotek dengan cukup baik. Apotek telah membentuk aktivitas pengendalian sebagai upaya meminimalkan risiko sampai risiko berada pada level yang dapat diterima. Aktivitas pengendalian yang dibentuk apotek dapat berupa aktivitas pengendalian yang dilakukan karyawan yang berkompeten dibidangnya maupun aktivitas pengendalian yang dibangun menggunakan teknologi.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran kepada Apotek Gajah Mada yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam pengendalian intern atas persediaan obat. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan struktur organisasi pada Apotek Gajah Mada sudah cukup

baik, akan tetapi sebaiknya ada ketegasan oleh pimpinan agar ada rasa tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tugasnya, khususnya untuk bagian gudang dan bagian penerimaan barang agar tidak ada rangkap tugas. Maka resiko yg ditimbulkan dapat diminimalkan dengan adanya prosedur yang baik dalam setiap tugas dan juga pengawasan dari pemilik apotek itu sendiri. Apotek juga dapat mengambil cara lain seperti pemakaian CCTV pada gudang untuk mengawasi keluar masuknya barang dari gudang dan memantau aktifitas karyawan yang bertugas untuk keluar masuknya obat dari gudang.

2. Pengendalian Internal terhadap perhitungan fisik persediaan obat pada Apotek Gajah Mada juga sebaiknya memiliki prosedur perhitungan fisik dalam penggunaan kartu penghitungan fisik persediaan bernomor urut tercetak, hal ini dapat mencegah adanya persediaan yang dihitung lebih dari satu kali dan menghindari salah pencatatan
3. Sistem pencatatan manual yang sekarang digunakan oleh Apotek Gajah Mada sebaiknya di tingkatkan menjadi lebih baik, agar dapat mengurangi resiko kesalahan yang sering terjadi dalam pencatatan persediaan barang dagangan.
4. Stock Opname pada Apotek Gajah Mada sebaiknya dilakukan setiap enam bulan sekali supaya mengurangi terjadinya barang persediaan yang hilang atau rusak. Hal ini juga dapat berdampak positif untuk meminimalkan salahnya pencatatan dan perhitungan persediaan yang terjadi saat ini.

5. Aktivitas pengendalian terhadap persediaan barang yang meliputi pemisahan tugas yang jelas pada setiap fungsi yang terkait dan otorisasi yang pantas atas setiap transaksi dan aktivitas sebaiknya lebih di perhatikan lagi karena sangat berpengaruh terhadap pengecekan secara independen atas pelaksanaan kinerja pada Apotek Gajah Mada. Apotek sebaiknya membuat dokumen-dokumen yang bernomor urut tercetak agar dapat menghindari resiko penggunaan formulir secara tidak bertanggung jawab oleh karyawan.
6. Hendaknya Apotek Gajah Mada berusaha mempertahankan atau meningkatkan pengendalian internal persediaan yang sudah diterapkan pada apotek saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Warren (2006). *Pengantar Akuntansi*, buku satu, edisi 21, terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- [3] Kepmenkes. 2002. Keputusan Menteri Kesehatan RI No1332/MENKES/SK/X/2002 *Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotik*.
- [4] Supatmi Handayani. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Di Apotek Star Seven Kragilan Boyolali*, Jurnal, Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- [5] Arini, Luh, N.L.G.E. Sulindawati dan N. T. Herawati. 2015. *Analisis Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Obat untuk Pasien Pengguna BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Kesehatan di RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Kabupaten Buleleng*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesh, Vol. 3, No.1.
- [6] Mayun. 2017. *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- [7] Rahayu, Irna Dwi., 2016, *Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri, Skripsi*, Universitas Islam Batik Surakarta.
- [8] Yulianides, 2018, *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat*, Universitas Sanata Dharma.
- [9] Krismiaji, 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [10] Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Heizer dan Render. 2014. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Kieso, Donald E, Weygandt, Jerry J. dan Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Erlangga.
- [13] Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen, 2009 *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar. PT. Salemba Empat: Jakarta.
- [14] Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- [15] Nugroho Widjajanto (2009) *Sistem Informasi Akuntansi*, Erlangga, Jakarta.
- [16] Baridwan, Zaki. 2010. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta: BPPE.
- [17] Krismiaji. (2005). *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keempat . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [18] Kurniawan, Ardeno. 2012. *Audit Internal: Nilai Tambah bagi Organisasi*. Yogyakarta: BPFE.

- [19] Committee of Sponsoring Organizations (COSO) of The Treadway Commission 2013. *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*. COSO. 2013.
- [20] Suliyanto, 2005, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- [21] Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- [22] Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.



## Lampiran

**PT. APOTIK**  
**GAJAH MADA TIRTA FARMA SURAT PERMINTAAN OBAT-OBAT TERTENTU**  
 Jln. Gajah Mada No. 35 Telp. 353465 - 358222 Nomor : 001/SIA/11.03/2021 /A/101/0011  
 TEGAL

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Min Amrina Rosyada, S.Farm., Apt  
 Jabatan : APOTEKER (Penanggungjawab Apotek)  
 Nama Sarana : PT. Apotik Gajahmada Tirtafarma

Mengajukan permintaan Obat – Obat Tertentu kepada :  
 Nama Sarana : PT. MAFIA NUSANTARA JAYA  
 Alamat : Jl. Kerten I, Pabelan KJ  
 Telp :

Dengan Obat – Obat Tertentu yang diminta adalah :

No.	Nama Obat (Bentuk Sediaan dan Kekuatan/Potensi)	Satuan	Jumlah (Dalam angka dan huruf)
1.	Silabus Amibisil 600ml (Doxtrometorbon HCl 50mg/Sml)	Fls	12 (dua belas)
2.	Hbr 500 (mg/Sml)		
3.	Silabus Amibisil 600ml (Doxtrometorbon HCl 50mg/Sml)	Fls	12 (dua belas)
4.	Hbr 500 (mg/Sml)		
5.			

Obat – Obat Tertentu tersebut akan dipergunakan untuk :  
 Nama Apotek / RS : APOTIK GAJAHMADA TIRTA FARMA  
 Alamat lengkap : Jl. Gajahmada No. 35 Tegal  
 Telp : (0283) 358 222  
 No. SIPA : 001/SIA/11.03/2021

Tegal, ..... 27 Juli ..... 2021.  
 Pemesan  
  
 J. Gajahmada 35 Tegal  
 Telp: (0283) 353465-358222  
 Min Amrina Rosyada, S. Farm., Apt  
 No. SIPA 19950113/SIPA.33.76/2020/20357

**MIN AMRINA ROSYADA, S.Farm., Apt.**  
 No. 19950113/SIPA 33.76/2020/20357

Gambar 1 Surat Permintaan Obat-obat tertentu (OOTT)

**SURAT PESANAN NARKOTIKA**  
Nomor S.P. : 12/07/2021

Lembar ke 1 / 2 / 3 / 4

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AP. MIN AMRINA ROSYADA, S-FARM  
 Jabatan : APOTEKER PENANGGUNG JAWAB  
 Alamat Rumah : Jl. PATA DUKUHJATI KIDUL NO.14 KEC. PANDEKHAH, KAB. TEGAL

Mengajukan pesanan Narkotika kepada :

Nama Distributor : PT. KINLA FARMA  
 Alamat & No. Telp : Jl. PATA LABANEAN KM. 6 TEGAL

dengan Narkotika yang dipesan adalah :

**3 (TIGA) BOTOL CODIPRONT SIROP**

Narkotika tersebut akan dipergunakan untuk :

Nama Sarana : APOTEK GAJAH MADA TIRTA FARMA  
 Alamat Sarana : Jl. GAJAH MADA NO. 35 TEGAL

Tegal, 27/7/2021

*MIN AMRINA ROSYADA, S.Farm., Apt.*  
No. 19950113/SIPA 33.76/2020/20357

*PT. KINLA FARMA*  
Jl. Gajahmada 35 Tegal  
TEL: 02837353465-358222

Gambar 2 Surat Pesanan Obat Narkotika

**PT. APOTIK**  
**GAJAH MADA TIRTA FARMA**      **SURAT PESANAN PSIKOTROPIKA**

n. Gajah Mada No. 35 Telp. 353465 - 358222      Rayon : Jawa Tengah  
TEGAL      No. S.P. : AGMTF/11/07/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Min Amrina Rosyada, S.Farm., Apt  
 Alamat : Dukuhjati Kidul Rt 001/ Rw 001 Pangkah Kab. Tegal  
 Jabatan : Apoteker ( Penanggung Jawab Apotik )

Mengajukan Pesanan Kepada :

Nama Perusahaan : PT. UNIFED DITO CHAS  
 Alamat : Jl. Kartini no 52 Semarang  
 No. Telepon : 021-354-5812

Jenis Psikotropika sebagai berikut :

No.	Nama Psikotropika	Jumlah	Satuan
1.	<u>Esilgan 1mg tablet ( Estazolam 1mg tablet )</u>	<u>2 (dua)</u>	<u>box</u>
2.	<u>Esilgan 2mg tablet ( Estazolam 2mg tablet )</u>	<u>2 (dua)</u>	<u>box</u>

Psikotropika tersebut akan digunakan untu keperluan  
 Apotik/ Lembaga : APOTIK GAJAHMADA TIRTA FARMA  
 Alamat : Jl. Gajahmada No. 35 Tegal  
 SIA : 001/SIA/11.03/1/2021

Tegal, 27 Juli 2021

*MIN AMRINA ROSYADA, S.Farm., Apt.*  
No. 19950113/SIPA 33.76/2020/20357

*PT. APOTIK*  
*GAJAH MADA TIRTA FARMA*  
Jl. Gajahmada 35 Tegal  
Min Amrina Rosyada, S.Farm., Apt 358222  
No. SIPA 19950113/SIPA 33.76/2020/20357

Gambar 3 Surat Pesanan Obat Psikotropika

Tegal, 21-7-21 20...

Kepada Yth.  
PT. NOVEL

Tegal

**SURAT PESANAN**

No. ....

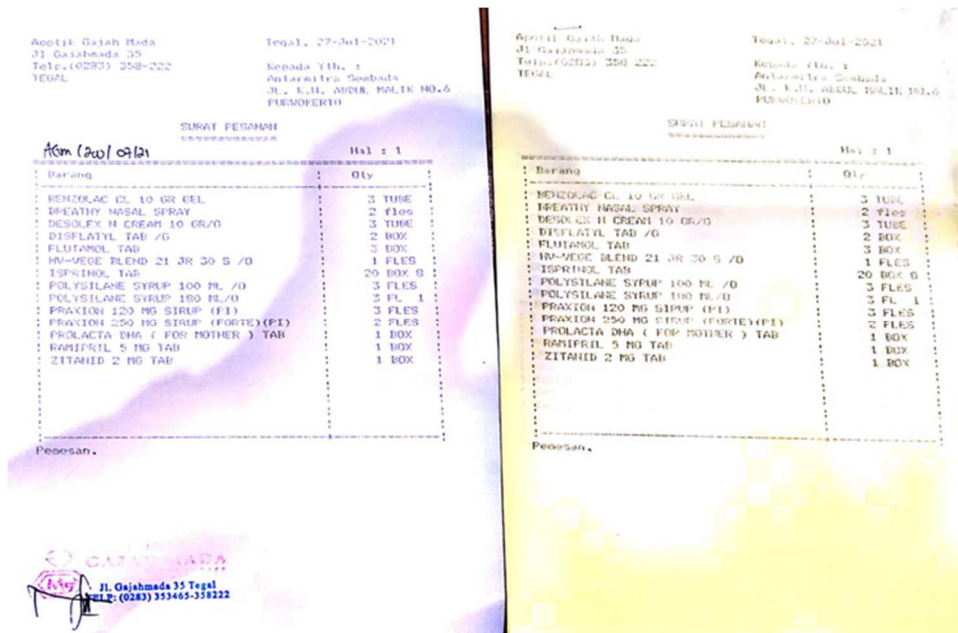
Nama Obat / Barang	Banyak	Kemasan
CETIRIZINE 10mg - 50 - (13471) -	6 Bx	✓
CLOPIDOGREL 75mg - 30 - (51425) -	5 Bx	✓
DEXKETOPROFEN 25mg - 50 - (107250) -	3 Bx	✓
ACETYLCYSTEIN 200MG - 100 -	10 Bx	✓
KETOPROFEN 100MG - 100 -	1 Bx	✓
LANSOPRAZOLE 30MG - 20 - (13514) -	20 Bx	✓
METHYL PREDNISOLON 16MG - 100 - (2282) -	1 Bx	✓
OMEPRAZOLE 20mg - 30 - (91871) -	10 Bx	✓
MECOBAMAMILE 500MG - 100 - (6160) -	2 Bx	✓
REBAMIPIDE 100MG - 100 - (196750) -	2 Bx	✓

Pemesan, **APOTIK GAJAH MADA**

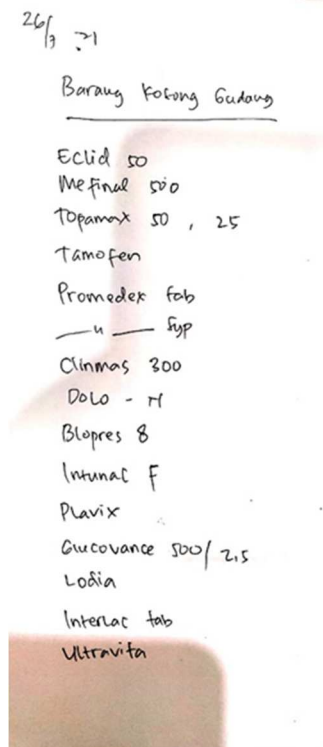
**MIN AMRINA ROSYADA, S.Farm., Apt.**  
No.: 19950113/SIPA 33.76/2020/20357

**MIN AMRINA ROSYADA, S.Farm., Apt.**  
No. 19950113 / IPA 33.76/2020/20357

Gambar 4 Surat Pesanan Tertulis



Gambar 5 Surat Pesanan Obat Bebas



Gambar 6 Laporan Manual Barang Kosong di Gudang



